



Meningkatkan Literasi Anak dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Danawinangun Melalui Metode Partisipatif

**Nita Putri novianti¹, Rangga Setiadi Rachmawan², Rizki Baihaqi³, Putri Amelia Maharani⁴,
Sabrina Diva Aminah⁵, Heri Febrianto⁶, Dirgantara Yosef⁷, Gita Imelda Farel⁸, Titania Syalsa
Zahera⁹, Bestari Ayuningtyas¹⁰, Riyandi¹¹, Putri Ameliya Bahari¹², Muhammad Azriel Akbar¹³,
Muhammad Rausyan Fikri¹⁴**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Universitas Swadaya Gunung Jati

Telp: 088214923242

Email kkndanawinangun28@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-09-13

Revised : 2025-09-28

Accepted: 2025-09-30

KEYWORD

Community Service Program,
literacy,
environment,
community empowerment,
Danawinangun Village

KATA KUNCI

KKN, literasi,
lingkungan,
pemberdayaan masyarakat, Desa
Danawinangun

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) serves as a form of student engagement aimed at contributing tangible benefits to society through various work programs tailored to local community needs. The KKN program implemented in Danawinangun Village, Klangean Sub-district, primarily focused on enhancing literacy, as well as addressing environmental, social, and health aspects. The activity employed a participatory method, emphasizing the active involvement of the community, local government, and students throughout the stages of planning, implementation, and evaluation. Through this approach, students and community members collaboratively designed and executed several programs, including literacy activities in elementary schools, the establishment of reading corners, shared read-aloud sessions, and the creation of simple waste management facilities. In addition, students revitalized the "Clean Friday" initiative to promote a healthy and sustainable village environment. The results of the program indicate an improvement in children's reading interest, increased community participation in maintaining cleanliness, and the establishment of positive collaboration between students, village authorities, and residents. Despite certain challenges, such as limited facilities and uneven participation, alternative solutions were implemented through persuasive approaches and the utilization of local potential. Therefore, this participatory-based KKN activity not only provided meaningful experiential learning for students but also generated a positive and sustainable impact on the community in the fields of education, environment, and social development.

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata melalui berbagai program kerja sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Danawinangun, Kecamatan Klangean, berfokus pada peningkatan literasi, serta aspek lingkungan, sosial, dan kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Melalui pendekatan ini, mahasiswa bersama masyarakat secara kolaboratif merancang dan melaksanakan berbagai program, antara lain

kegiatan literasi di sekolah dasar, pembentukan pojok baca, pembiasaan membaca nyaring bersama, serta pembuatan sarana pengelolaan sampah sederhana. Selain itu, mahasiswa turut menginisiasi kembali kegiatan Jumat Bersih sebagai bentuk revitalisasi budaya hidup sehat dan lingkungan bersih di desa. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak-anak, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta terjalannya kolaborasi positif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan partisipasi masyarakat yang belum merata, solusi dilakukan melalui pendekatan persuasif dan pemanfaatan potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan KKN berbasis metode partisipatif ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan sosial.

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata peran mahasiswa dalam mendukung pembangunan berbasis potensi lokal. Desa Danawinangun, Kecamatan Klungenan, memiliki luas wilayah 170,628 hektar dengan komposisi 71,488 hektar lahan pemukiman dan 99,175 hektar area persawahan. Secara geografis desa ini beriklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 2.400 mm per tahun dan suhu udara sekitar 30°C. Kondisi tersebut menjadikan desa memiliki potensi pertanian yang kuat, namun pada sisi lain juga menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan pengelolaan sumber daya lokal.

Potret masyarakat Desa Danawinangun menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Dari sisi sosial, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan lingkungan relatif bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca anak-anak masih rendah karena keterbatasan sarana literasi, seperti ketersediaan buku bacaan yang sesuai usia dan akses ruang membaca. Selain itu, pengelolaan sampah rumah tangga masih bersifat konvensional dan belum tertata sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan. Hal ini menjadi dasar penting dalam merancang program pengabdian yang menitikberatkan pada peningkatan literasi, pembiasaan perilaku hidup bersih, serta penguatan kesadaran kolektif masyarakat.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari kondisi tersebut antara lain:

- a. rendahnya minat baca dan keterbatasan fasilitas literasi anak-anak di sekolah maupun lingkungan rumah,
- b. belum optimalnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta

- c. minimnya sarana pengelolaan sampah yang sederhana dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan KKN ini adalah:

- a. meningkatkan budaya literasi melalui program pojok baca, kegiatan membaca nyaring, dan pembiasaan literasi di sekolah dasar;
- b. menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan dengan kegiatan Jumat Bersih; serta
- c. menciptakan sarana pengelolaan sampah sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh warga secara berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa program literasi masyarakat terbukti dapat meningkatkan daya baca dan kemampuan berpikir kritis anak sejak dini (Sulistyo, 2018). Selain itu, penelitian oleh Hapsari & Priyanto (2020) menegaskan pentingnya sinergi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dalam membangun budaya literasi yang inklusif. Dalam konteks lingkungan, studi oleh Nugraha dkk. (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat mampu menciptakan perilaku kolektif yang lebih peduli terhadap kebersihan desa. Dengan demikian, program KKN ini diharapkan dapat menjadi hilirisasi dari penelitian-penelitian terdahulu sekaligus memberikan dampak langsung pada masyarakat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Danawinangun dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena diyakini mampu memberikan dampak yang lebih nyata dan berkelanjutan, mengingat masyarakat tidak hanya

menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat dalam proses perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi perangkat desa, guru, siswa sekolah dasar, serta warga secara umum menjadi kunci utama dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan demikian, program KKN tidak hanya hadir sebagai intervensi sementara, melainkan sebagai wadah pembelajaran kolektif yang dapat memperkuat kapasitas lokal dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Metode penerapan program dirancang melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) observasi awal, (2) perencanaan program, (3) pelaksanaan kegiatan, dan (4) evaluasi partisipatif. Keempat tahapan ini disusun secara sistematis agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan ruang bagi adaptasi sesuai dengan dinamika yang muncul di lapangan.

a. Observasi Awal

Tahap observasi awal menjadi fondasi penting sebelum pelaksanaan program. Tim mahasiswa KKN melakukan survei lapangan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi sosial, budaya, serta infrastruktur pendukung di desa. Wawancara singkat dengan perangkat desa, guru sekolah dasar, serta beberapa warga dipilih untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi, khususnya dalam bidang literasi, kebersihan lingkungan, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, dilakukan pula pengamatan langsung terhadap aktivitas anak-anak, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, guna memahami kebiasaan membaca serta perilaku mereka dalam menjaga kebersihan. Hasil observasi ini kemudian digunakan untuk memetakan permasalahan prioritas dan menjadi dasar dalam penyusunan program yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

b. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim KKN menyusun program kerja yang mencakup tiga fokus utama, yaitu pendidikan literasi, kebersihan lingkungan, dan penguatan partisipasi sosial. Pada bidang literasi, program dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pembentukan pojok baca, kegiatan membaca nyaring, serta penyusunan koleksi bacaan sesuai dengan kategori usia. Pada bidang lingkungan, dirancang program Jumat Bersih serta pembuatan tong sampah terpilah berbahan sederhana yang dapat diaplikasikan secara mandiri oleh masyarakat. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru,

dan perwakilan orang tua, sehingga setiap usulan kegiatan tidak hanya berasal dari mahasiswa, tetapi juga mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan lokal. Pendekatan ini sekaligus memastikan keberlanjutan program setelah KKN berakhir.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan dengan membagi kegiatan ke dalam tiga kategori utama, yakni literasi, lingkungan, dan pendampingan masyarakat.

1). Program Literasi: Mahasiswa melakukan pengadaan dan penyortiran buku sesuai dengan kategori usia siswa, kemudian menata koleksi tersebut di pojok baca yang dibangun di sekolah dasar. Selain itu, kegiatan membaca nyaring dilaksanakan secara rutin, dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

2). Program Lingkungan: Mahasiswa bersama warga membuat tong sampah terpilah dengan memanfaatkan bahan sederhana dan mudah ditemukan di desa. Kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan secara berkala dengan mengajak siswa dan masyarakat membersihkan lingkungan sekolah dan area sekitar desa.

3). Pendampingan: Dalam setiap kegiatan, mahasiswa tidak berperan sebagai pelaksana tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan masyarakat. Hal ini dilakukan agar anak-anak, guru, dan warga desa dapat mengambil peran aktif, sekaligus membentuk kesadaran bahwa keberhasilan program bergantung pada kontribusi bersama.

d. Evaluasi Partisipatif

Tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, guru, siswa, serta perwakilan masyarakat melalui forum diskusi kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program, mengukur tingkat keterlibatan warga, serta mengidentifikasi hambatan yang masih dihadapi. Selain itu, forum evaluasi digunakan sebagai ruang refleksi bersama untuk merumuskan peluang keberlanjutan program setelah mahasiswa KKN kembali ke kampus. Dengan cara ini, masyarakat diharapkan mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri, baik dalam pengelolaan pojok baca maupun dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan Jumat Bersih.

Pemilihan metode partisipatif ini tidak hanya bertujuan memastikan program berjalan sesuai kebutuhan masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya rasa tanggung jawab kolektif. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung sejak tahap

awal hingga evaluasi, kegiatan KKN di Desa Danawinangun diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang. Selain meningkatkan literasi siswa dan kesadaran lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat budaya gotong royong yang menjadi ciri khas kehidupan pedesaan. Pada akhirnya, keberhasilan program ini tidak hanya dilihat dari capaian fisik seperti pojok baca atau tong sampah terpilah, melainkan juga dari terbangunnya kesadaran sosial dan semangat kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan

ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Maka dari itu, kelompok KKN 28 DANAWINANGUN ini telah melakukan pengabdian dengan hasil, sebagai berikut:

a. Program Literasi

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan berbagai kendala, terutama dalam hal rendahnya minat baca siswa, keterbatasan sarana literasi, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Fenomena tersebut tampak nyata di SDN 1 Danawinangun dan SDIT Noor Hidayah, di mana aktivitas membaca siswa masih didominasi oleh bahan ajar kelas semata. Ketiadaan ruang khusus yang nyaman dan terbatasnya ketersediaan bacaan alternatif menyebabkan membaca belum menjadi budaya yang mengakar, melainkan sebatas kewajiban akademik.

Dalam upaya merespons permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) berinisiatif menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada bidang pendidikan dan literasi. Program utama yang dilaksanakan meliputi kegiatan belajar mengajar, penataan ulang Pojok Baca di sekolah, serta kolaborasi dengan komunitas literasi Ruang Pustaka. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menghadirkan alternatif bacaan yang lebih beragam, tetapi juga melakukan kurasi dan pengaturan koleksi buku agar lebih mudah diakses serta sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Metode yang digunakan dalam program ini menekankan pendekatan partisipatif dan kreatif,

dengan harapan mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan. Kegiatan seperti membaca nyaring, diskusi kelompok kecil, dan interaksi berbasis cerita didorong untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, kolaborasi dengan guru dan komunitas Ruang Pustaka diposisikan sebagai langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan program, sehingga tidak berhenti ketika masa KKN selesai.

Kegiatan pendidikan dan literasi yang berlangsung selama 35 hari, mulai 4 Agustus hingga 11 September 2025, di Desa Danawinangun, Kecamatan Klenganan, Kabupaten Cirebon, menjadi wujud nyata sinergi antara mahasiswa, sekolah, dan komunitas. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan berbasis literasi yang berkelanjutan. Lebih jauh, kegiatan ini menargetkan terciptanya sekolah ramah literasi yang inklusif, dengan melibatkan tidak hanya siswa, tetapi juga guru dan masyarakat sekitar dalam membangun budaya baca.

Dengan demikian, implementasi KKN bidang pendidikan di Desa Danawinangun bukan sekadar bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami tantangan nyata pendidikan di tingkat akar rumput. Dampak yang diharapkan tidak hanya terukur dari peningkatan minat baca, tetapi juga dari terbangunnya kolaborasi sosial, penguatan kapasitas sekolah, serta terciptanya model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah pedesaan.

Selain memberikan dampak langsung terhadap peningkatan minat baca siswa, program literasi yang dijalankan mahasiswa KKN juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat peran sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis masyarakat. Kehadiran Pojok Baca dan kegiatan kolaboratif bersama komunitas literasi tidak hanya menambah variasi sumber belajar, tetapi juga memperluas akses pengetahuan bagi anak-anak yang sebelumnya terbatas pada materi pelajaran formal. Melalui interaksi yang terbangun antara mahasiswa, guru, dan orang tua, muncul kesadaran kolektif bahwa budaya literasi tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan membutuhkan dukungan berkelanjutan dari seluruh elemen sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperlihatkan hasil dalam jangka pendek berupa meningkatnya ketertarikan siswa terhadap bacaan, tetapi juga berpotensi membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari

gaya hidup intelektual masyarakat desa. Pada tataran yang lebih luas, upaya tersebut berkontribusi terhadap agenda pembangunan pendidikan nasional, khususnya dalam mewujudkan masyarakat literat yang kritis, adaptif, dan mampu bersaing di era transformasi digital.

Untuk mencapai tujuan kegiatan secara efektif, mahasiswa KKN menyusun langkah-langkah pelaksanaan yang terstruktur namun tetap menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Setiap tahapan dirancang tidak hanya sebagai kegiatan formal, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Adapun tahapan kegiatan literasi ini meliputi:

1) Identifikasi Kebutuhan Literasi

Tahap awal berfokus pada pengenalan kondisi sekolah, siswa, serta fasilitas literasi yang tersedia. Mahasiswa KKN berinteraksi dengan guru dan siswa untuk memahami sejauh mana minat baca telah berkembang, kendala yang dihadapi, serta potensi yang bisa dikembangkan. Observasi dilakukan oleh semua anggota ke SDN 1 DANAWINANGUN agar dapat mengetahui secara langsung.

2) Perencanaan Bersama Pihak Sekolah dan Komunitas



Gambar 1. Pertemuan Bersama kepala sekolah SDN 1 Danawinangun

Setelah kebutuhan teridentifikasi, mahasiswa menyusun program literasi yang mencakup Pojok Baca, kegiatan membaca bersama, dan sortir buku. Proses perencanaan melibatkan diskusi dengan guru dan komunitas Ruang Pustaka agar program benar-benar sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, dengan adanya diskusi ini kami dapat melakukan rancangan kedepan agar lebih matang dan jelas arahnya.

3) Penataan Pojok Baca



Gambar 2. Hasil dari pembuatan pojok baca



Gambar 3. dekorasi pojok baca Kelas 3

Mahasiswa KKN melakukan penataan ulang pojok bacaan yang terfokuskan di SDN 1 Danawinangun pada kelas 3,4,5, dan 6. Hal ini mencakup peletakkan lemari buku baru, dekorasi dan buku bacaan yang sesuai dengan usia masing-masing anak, serta motivasi yang diletakkan sebagai pemanis. Kegiatan ini juga melibatkan siswa agar mereka merasa memiliki dan terbiasa menjaga fasilitas tersebut.

Hal ini dilakukan karena agar menjadi contoh langsung kepada anak-anak sekolah tanpa hanya ucapan saja, maka dari itu kami kelompok KKN 28 turun langsung memberikan contoh.

4) Pelaksanaan Literasi Bersama



Gambar 4. Kegiatan literasi Bersama SDN 1



Gambar 5. kegiatan literasi di SDIT NOOR DANAWINANGUN

Kegiatan literasi dilaksanakan di dua sekolah, yaitu di kelas 6 SDIT Noor dan kelas 5 SDN 1 Danawinangun. Mahasiswa KKN membagi peran untuk mendampingi siswa di masing-masing lokasi, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan kondusif. Aktivitas literasi yang dilaksanakan meliputi membaca buku secara mandiri, membaca bersama, menyaring isi bacaan, mengulas buku sederhana, serta storytelling. Melalui kegiatan

tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk membaca, tetapi juga memahami isi bacaan, mengungkapkan pendapat, dan melatih keberanian dalam menyampaikan cerita di depan teman-teman.

Kolaborasi dengan komunitas Ruang Pustaka turut memperkaya metode pendampingan, sehingga kegiatan literasi menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan antusiasme siswa baik di SDIT Noor maupun di SDN 1 Danawinangun.

Adanya Kolaborasi dengan Ruang Pustaka ini membuat kami menjadi lebih terarah dan menambah ilmu sebab kami pun sama-sama masih belajar.

5) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berbasis Literasi



Gambar 6. Kegiatan belajar mengajar kelas 5



Gambar 7. kegiatan belajar mengajar kelas 3

Selain kegiatan literasi bersama, mahasiswa KKN juga melaksanakan program pendampingan KBM di SDN 1 Danawinangun yang menysasar siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Kegiatan ini berlangsung dalam rentang waktu kurang lebih dua minggu dengan dua pendekatan utama, yaitu pemberian materi dan praktik.

Pada minggu pertama, mahasiswa menyampaikan beberapa topik pembelajaran yang dikaitkan dengan literasi kehidupan sehari-hari, meliputi pemahaman tentang anti-bullying, cara menabung, pola hidup sehat, serta pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah. Penyampaian dilakukan dengan metode interaktif agar siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mampu berdiskusi dan mengungkapkan pendapatnya.

Minggu kedua, kegiatan difokuskan pada praktik sederhana yang aplikatif. Siswa diajak membuat celengan dari bahan sederhana sebagai sarana belajar menabung, serta mengikuti kegiatan menulis surat untuk melatih keterampilan meluapkan emosi dan mengelola perasaan. Dengan demikian, KBM berbasis literasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung yang mendukung perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran lingkungan siswa.

6) Sortir dan Penataan Koleksi Buku

Kegiatan sortir buku difokuskan pada koleksi perpustakaan SDN 1 Danawinangun yang kondisinya sudah tidak layak digunakan secara maksimal karena bangunan mengalami kerusakan dan atapnya hampir roboh. Hal ini membuat pemanfaatan perpustakaan menjadi terbatas, sehingga perlu dilakukan pemilahan ulang terhadap buku-buku yang tersedia.

Buku yang masih layak pakai dipisahkan dan ditata kembali sesuai kategori, kemudian sebagian dialihkan ke Pojok Baca agar lebih mudah diakses oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, buku-buku yang masih dapat dimanfaatkan tetapi jumlahnya cukup banyak tetap ditempatkan di perpustakaan. Dengan cara ini, siswa tetap memiliki akses bacaan yang relevan, baik melalui Pojok Baca maupun perpustakaan yang sedang menunggu perbaikan.

7) Membaca nyaring



Gambar 8. Kegiatan membaca nyaring di kelas

Kegiatan literasi bersama yang dilaksanakan di dua sekolah, yaitu kelas 6 SDIT Noor dan kelas 5 SDN 1 Danawinangun, juga menjadi momen penting. Anak-anak terlihat antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi membaca bersama, menyaring isi bacaan, mengulas cerita, hingga mendengarkan storytelling. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka memahami isi bacaan, tetapi juga menumbuhkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman. Beberapa siswa bahkan tampak bersemangat untuk

menceritakan kembali isi buku dengan gaya mereka sendiri, menunjukkan bahwa literasi dapat membangun rasa percaya diri sekaligus keterampilan komunikasi.

8) Penguatan Kolaborasi untuk Keberlanjutan

Pada tahap akhir, mahasiswa berupaya memperkuat kerja sama dengan guru dan komunitas literasi agar program dapat terus berjalan setelah KKN berakhir. Beberapa strategi yang disarankan antara lain pembuatan jadwal rutin membaca.

Dengan tahapan tersebut, kegiatan literasi diharapkan tidak hanya memberi manfaat sesaat, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan membaca yang dapat terus berlanjut di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan literasi bersama yang dilaksanakan di dua sekolah, yaitu kelas 6 SDIT Noor dan kelas 5 SDN 1 Danawinangun, juga menjadi momen penting. Anak-anak terlihat antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi membaca bersama, menyaring isi bacaan, mengulas cerita, hingga mendengarkan storytelling. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka memahami isi bacaan, tetapi juga menumbuhkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman. Beberapa siswa bahkan tampak bersemangat untuk menceritakan kembali isi buku dengan gaya mereka sendiri, menunjukkan bahwa literasi dapat membangun rasa percaya diri sekaligus keterampilan komunikasi.

b. Program Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat



Gambar 9. Pemberian tong sampah kpd desa DANAWINANGUN



Gambar 10. pembagian tong sampah di SDN 1



Gambar 11. Kegiatan posyandu dengan ibu PKK dan FK UGJ

Lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata dengan baik merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Lingkungan yang terjaga kebersihannya bukan hanya memberi kenyamanan secara fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan kesehatan, produktivitas, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Desa Danawinangun sebagai salah satu desa di Kecamatan Klagenan, Kabupaten Cirebon, masih menghadapi sejumlah persoalan klasik yang umum terjadi di kawasan pedesaan, di antaranya adalah penumpukan sampah rumah tangga, saluran air yang tersumbat, serta rendahnya kesadaran sebagian warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Persoalan ini, jika tidak segera ditangani, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit berbasis lingkungan, hingga menurunnya kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjawab tantangan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Swadaya Gunung Jati menginisiasi serangkaian program pengabdian yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Program yang dijalankan mencakup kegiatan kerja bakti bersama warga, pembersihan saluran air, serta pembuatan dan penyediaan tempat sampah di titik-titik strategis seperti area desa, sekolah, dan unit usaha mikro kecil menengah (UMKM). Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan posyandu, baik sebagai pendamping maupun sebagai penggerak partisipasi masyarakat, dengan tujuan memperkuat pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebatas intervensi jangka pendek, melainkan juga sebagai upaya membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari pelaksanaan program pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat ini dapat dirumuskan dalam beberapa aspek. Pertama, menciptakan kondisi lingkungan desa yang bersih, sehat, dan nyaman melalui kerja bakti rutin,

pembersihan gorong-gorong, serta penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah yang dapat digunakan oleh warga secara mandiri. Kedua, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan, sehingga terbentuk perilaku baru yang lebih ramah lingkungan. Ketiga, mendukung program kesehatan desa dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan posyandu, baik dalam aspek pendataan, edukasi kesehatan, maupun pendampingan ibu dan balita. Keempat, membentuk citra desa yang berwawasan lingkungan dan sehat, sehingga Desa Danawinangun dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) bagi desa-desa lain di sekitarnya.

Hasil nyata dari pelaksanaan program ini dapat dilihat pada beberapa luaran penting. Lingkungan desa menjadi lebih bersih dan nyaman dengan berkurangnya sampah berserakan serta mengalirnya kembali saluran air yang sebelumnya tersumbat. Fasilitas tempat sampah kini tersedia di sejumlah titik strategis, sehingga mempermudah warga dalam membuang dan memilah sampah. Layanan kesehatan melalui posyandu juga mengalami peningkatan, ditandai dengan partisipasi warga yang lebih tinggi serta adanya dokumentasi kegiatan yang dapat dijadikan arsip sekaligus media promosi desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output fisik berupa fasilitas, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan.

Dampak lebih jauh yang dapat dirasakan meliputi terbentuknya kebiasaan baru di kalangan warga dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab, serta tumbuhnya budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat mulai menunjukkan kesadaran bahwa kebersihan bukan hanya urusan individu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Selain itu, citra positif Desa Danawinangun sebagai desa yang peduli lingkungan dan kesehatan semakin menguat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing desa dalam berbagai aspek, termasuk dalam pengembangan potensi lokal dan pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Dengan kata lain, program ini tidak hanya berkontribusi pada aspek lingkungan dan kesehatan, tetapi juga memperkuat identitas sosial Desa Danawinangun sebagai desa yang tangguh, sehat, dan berdaya saing.

c. Pengembangan UMKM



Gambar 12. Hasil pemasangan banner UMKM Pabrik tahu



Gambar 13. observasi pabrik tahu



Gambar 14. Hasil pemasangan banner umkm Bubur ayam

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam memperluas lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Desa Danawinangun, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian desa karena mampu menyediakan kebutuhan sehari-hari, menciptakan peluang usaha, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ), permasalahan utama UMKM di Desa Danawinangun terletak pada terbatasnya promosi, strategi pemasaran, serta branding produk. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan sistem konvensional seperti penjualan door to door dan pesanan tetap, tanpa dukungan identitas visual maupun media promosi yang memadai. Akibatnya, produk sulit dikenal luas dan kalah bersaing dengan produk dari luar desa.

Beberapa UMKM yang masih menghadapi kendala tersebut antara lain:

- * UMKM Sayuran Segar → bergantung pada pelanggan tetap dengan promosi terbatas.
- * UMKM Empal Gentong → berpotensi menjadi ikon kuliner desa namun kurang promosi.
- * UMKM Bubur Ayam → ramai pembeli lokal, tetapi belum memiliki identitas visual.
- * UMKM Ayam Potong → memenuhi kebutuhan harian warga, namun tidak dikenal luas di luar desa.
- * UMKM Tahu Coklat → produk khas desa dengan potensi besar, tetapi masih dipasarkan sederhana.

Sebagai solusi, mahasiswa KKN melaksanakan program pembuatan banner promosi untuk setiap UMKM. Program ini diharapkan menjadi langkah awal pemberdayaan ekonomi desa melalui peningkatan branding, pemasaran, dan daya saing produk lokal dengan biaya yang terjangkau namun berdampak signifikan.

Secara umum, sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya UMKM yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing dalam menghadapi persaingan bebas. Pembuatan banner untuk UMKM di Desa Danawinangun dirancang sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan promosi dan branding produk.

Tujuan utama program ini yaitu: (1) meningkatkan visibilitas dan identitas merek UMKM agar lebih dikenal luas, (2) memperluas jangkauan pemasaran melalui informasi yang jelas dan mudah diakses, (3) memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai produk lokal, (4) mendukung program pemberdayaan ekonomi desa dengan mendorong semangat wirausaha, serta (5) meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi desa.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UMKM di Desa Danawinangun menghasilkan luaran yang signifikan, baik berupa produk fisik maupun peningkatan kapasitas pelaku usaha. Program ini difokuskan pada lima UMKM sasaran (sayuran segar, empal gentong, bubur ayam, ayam potong, dan tahu coklat) yang sebelumnya terkendala dalam promosi. Mahasiswa KKN merancang, mendesain, dan mencetak lima banner berukuran 60x160 cm berisi nama usaha, produk unggulan, jam operasional, nomor kontak, serta foto produk menarik. Banner tersebut berfungsi sebagai identitas usaha sekaligus media promosi visual yang efektif sehingga meningkatkan profesionalitas dan keterjangkauan UMKM oleh konsumen, termasuk dari luar desa.

Selain luaran fisik, terjadi peningkatan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya branding dan strategi pemasaran. Pemilik usaha mulai percaya diri mengembangkan produk dan layanan, dengan

dampak nyata seperti bertambahnya pembeli sayuran, meningkatnya pesanan empal gentong dan ayam potong melalui kontak langsung, bubur ayam yang lebih cepat habis terjual, serta tahu coklat yang semakin diminati anak-anak berkat desain banner yang menarik.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan media promosi, tetapi juga mendorong perubahan sikap, motivasi, dan kapasitas pelaku UMKM. Dokumentasi kegiatan menjadi bukti nyata keberhasilan serta dapat dijadikan referensi untuk pemberdayaan serupa. Hasilnya berkontribusi pada penguatan ekonomi desa, perluasan akses pasar, dan terciptanya kemandirian usaha masyarakat secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program KKN di Desa Danawinangun telah menunjukkan hasil yang positif dengan adanya peningkatan minat baca siswa melalui kegiatan literasi seperti pojok baca, membaca nyaring, dan kolaborasi bersama komunitas literasi. Pada bidang lingkungan dan kesehatan, kegiatan Jumat Bersih, pembuatan tong sampah, serta pendampingan posyandu berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan. Sementara itu, pada aspek ekonomi, pendampingan UMKM melalui pembuatan media promosi mampu meningkatkan branding, memperluas jangkauan pemasaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri pelaku usaha. Kelebihan dari program ini terletak pada keterlibatan aktif masyarakat dan keberhasilan mahasiswa dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan desa. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan jumlah fasilitas pendukung masih menjadi kekurangan yang perlu diperhatikan. Ke depan, program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memperkuat keberlanjutan pojok baca, memperluas cakupan kegiatan lingkungan hingga ke seluruh dusun, serta memberikan pendampingan intensif dalam digitalisasi pemasaran UMKM agar dampak yang dihasilkan semakin luas dan berkelanjutan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ), Pemerintah Desa Danawinangun, sekolah mitra, komunitas Ruang Pustaka, serta seluruh masyarakat desa yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga program pengabdian masyarakat melalui KKN ini dapat terlaksana dengan baik.

5. Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). Kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–115.
- Fauzi, A., & Rahman, T. (2021). Strategi penguatan budaya literasi di sekolah dasar melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 211–225.
- Handayani, M., & Yuliani, D. (2020). Peran komunitas literasi dalam membangun minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 87–98.
- Hapsari, R., & Priyanto, A. (2020). Sinergi sekolah, mahasiswa, dan masyarakat dalam membangun budaya literasi inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 145–156.
- Irawan, H. (2017). Pendidikan karakter dan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 13–25.
- Lestari, S., & Putra, Y. (2019). Efektivitas program Jumat Bersih dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 145–158.
- Mahfud, A., & Wulandari, R. (2021). Literasi sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 55–70.
- Mulyono, T. (2018). Pengembangan model pojok baca di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 189–200.
- Nugraha, D., Sari, N., & Pratama, R. (2019). Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat desa. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 55–67.
- Prasetyo, B., & Kurniawan, E. (2020). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat: Studi kasus desa binaan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 12(1), 45–59.
- Rahayu, S., & Firmansyah, Y. (2017). Gotong royong sebagai modal sosial pembangunan desa. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(2), 233–246.
- Saputra, R. (2022). Program literasi sekolah sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(4), 298–310.
- Sofyan, M. (2017). Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menghadapi persaingan global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 210–222.
- Sulistyo, B. (2018). Peningkatan minat baca anak melalui program literasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 34–45.

Wibowo, A., & Santoso, P. (2019). Evaluasi program pengabdian masyarakat berbasis literasi di pedesaan. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 67–79.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).